

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA
PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN**

SKRIPSI

OLEH:

CHINTYA ASMAUL HUSNA
2003110032

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Chintya Asmaul Husna
NPM : 2003110032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S. Sos., M. I. Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M. I. Kom

PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M. I. Kom

Ketua



Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S. SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **CHINTYA ASMAUL HUSNA**
NPM : 2003110032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan

Medan, 29 Agustus 2024

PEMBIMBING



Drs. ZULFAHMI, M. I. Kom
NIDN. 0118056301

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



Akhyar Anshori, S. Sos., M. I. Kom
NIDN. 0127048401



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M. SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Chintya Asmaul Husna**, NPM **2003110032**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima

Medan, 29 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Chintya Asmaul Husna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun judul dari pada skripsi ini adalah “Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan” penelitian skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan mengucapkan terimakasih terdalam kepada orang tua tercinta, yaitu Ayah Wagimin dan Ibu Suriyani yang telah memberi dukungan, nasehat, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, juga kepada saudara peneliti yaitu Abang Wahyudi Ramadhan, Kakak Sintiani, Adik Kevin Febriansyah dan Keponakan Nazzura Adhya Mafaza yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada peneliti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M. SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S. Sos, M. I. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M. AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S. Sos., M. I. Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zulfahmi, M. I. Kom selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M. I. Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.

9. Kepada pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas perkuliahan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Terimakasih atas bantuan, nasehat yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Seluruh teman-teman IKO angkatan 2020, peneliti ucapkan terima kasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
12. Untuk diri sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terimakasih Chintya Asmaul Husna, kamu hebat bias menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Kepada mereka semua peneliti tidak bias memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu WaTa'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jaza kumullahu Khairan peneliti menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah Subhanahu WaTa'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, Agustus 2024

Chintya Asmaul Husna

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN

CHINTYA ASMAUL HUSNA
2003110032

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diorientasikan untuk membiasakan karakter dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, Paskibra mampu berpartisipasi dan berkarya di dalam pembangunan bangsa dan negara, memupuk dan membina persahabatan dan persaudaraan, membina dan mengusahakan agar paskibra berprestasi dibidang apapun. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk karaktersiswa SMA Negeri 1 Pegajahan. Metode penelitian inia dalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pelatih paskibra di sekolah. Data dianalisis menggunakan reduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengenai Strategi Komunikasi pelatih Paskibra terhadap Anggota Paskibra di SMA Negeri 1 Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Pelatih Paskibra sangat memberikan pengaruh baik (positive) untuk anggota. penelitian ini menunjukkan, pelatih sudah menunjukkan keterbukaan kepada anggota paskibra, memahami dan peduli satu sama lain terhadap anggota atau sikap solidaritas, empati, sikap mendukung keadaan anggota paskibra seperti memberikan banyak motivasi agar anggota paskibra terbentuk karakternya seperti mempunyai jiwa tanggung jawab, tolong menolong, disiplin dan mental yang kuat, dan mempunyai rasa yang positif dengan menjalin kerjasama terhadap anggota paskibra yang lain, dan kesetaraan atau sikap yang adil. pelatih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan supaya tercipta hubungan yang baik, kondusif dalam berinteraksi satu sama lain sehingga kedepannya dapat membangun solidaritas atau kekompakan sesama anggota paskibra.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Membentuk Karakter, Paskibra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunika interpersonal	6
2.1.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal	8
2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	9
2.2 Pelatih	10
2.3 Paskibra	11
2.4 Pelatih Paskibra	12
2.5 Membentuk Karakter	15
2.6 Karakter Siswa	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Defenisi Konsep	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Hasil Wawancara dengan Pelatih Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan	27
4.1.2 Hasil Wawancara dengan Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan	36
4.2 Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan	47
5.3 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagian Kerangka Konsep.....	20
3.1 Lokasi Penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal atau secara ringkas berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Di era kepelatihan Paskibra dalam membentuk karaktersiswa SMA Negeri 1 Pegajahan pelatih dapat menekankan pendidikan karakter untuk dapat membentuk pribadi siswa yang unggul dan memiliki karakter moral yang baik.

Permasalahan yang muncul dalam komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan yaitu sering terjadinya konflik antara 1 angkatan Paskibra dengan angkatan Paskibra yang lain hanya perihal sopan santun dan ada juga permasalahan seperti susahny merekrut anggota atau pasukan baru, dikarenakan sifat dan pola pikir siswa-siswi yang semakin lama semakin berpikir paskibra hanya sekedar pelajaran ekstrakurikuler panas-panasan dan tidak berguna, badan menjadi hitam, bahkan capek. Hal ini yang menjadi faktor susahny mencari pasukan baru dan penerus para pendiri-pendiri Paskibra. Untuk cara meningkatkan kedisiplinan dan mengurangi konflik diantara anggota dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif dalam rangka menumbuhkan karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.

Pembentukan karakter mental dan fisik juga sangat penting dilakukan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter, disiplin, cinta bangsa dan negara, cara yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat aturan-aturan kecil yang

menjadikan mereka terbiasa menaati aturan seperti datang latihan yang tepat waktu, selalu melaksanakan kegiatan apel tepat waktu, saling tolong menolong sesama teman, menjaga kebersihan lingkungan. Karena dengan seperti itu mereka akan terbiasa peduli terhadap waktu, dan menjadi anak-anak yang disiplin waktu, mengajarkan kepedulian kepada teman juga penting, agar ada jiwa untuk saling tolong-menolong.

Di era modern ini isi karakter merupakan isu paling besar berpengaruh pada lingkungan social khususnya dunia pendidikan. Banyak terjadinya perubahan social kehidupan sosial di kehidupan pelajar baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Banyak pelajar Indonesia mulai mengalami penurunan moral atau yang kita kenal dengan (degradasi moral) seperti kekerasan serta sifat individualis pengaruh dari kemajuan internet mengakses media sosial yang berlebihan tanpa mengenal waktu. Hal ini merupakan suatu pergeseran dari nilai budaya dan karakter bangsa indonesia.

Adapun tujuan Paskibra seperti mampu berpartisipasi dan berkarya di dalam pembangunan bangsa dan negara, memupuk dan membina persahabatan dan persaudaraan, membina dan mengusahakan agar paskibra berprestasi dibidang apapun. Dan yang sekarang banyak pasukan paskibra membuat suatu event perlombaan untuk menunjukkan bahwa Paskibra tidak hanya suatu ekstra kulikuler yang hanya panas-panasan akan tetapi bias membuat salah satu bidang prestasi akademik.

Seorang pelatih mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berpeluang tinggi untuk mengoptimalkan perkembangan karakter siswa Pelatih

merupakan sosok yang berperan penting dalam memberikan motivasi dalam memberikan motivasi untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat memunculkan motivasi prestasi tersendiri yang sedang menghadapi pertandingan. (Sholihah & Pudjjuniarto, 2021)

Seperti halnya penelitian ini, peneliti mengulas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diorientasikan untuk membiasakan karakter dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan ini adalah pelatih, serta siswa yang aktif dalam kegiatan paskibra. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **Komunikasi Interpersonal Pelatih Paskibra dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.**

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan kepada pelatih yang membentuk karakter anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini ialah peneliti mengkaji teori komunikasi interpersonal dan pola komunikasi yang berkaitan dengan penelitian pentingnya komunikasi interpersonal pelatih paskibra dan siswa dalam membentuk karakter sehingga pelatih mampu menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal pelatih paskibra dan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan kemampuan peneliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membantuk karakter siswa..
3. Secara akademis salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi stara satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistem penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori – teori yang berisi tentang Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Anggota Paskibra.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, informan Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, Sistematika Penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikas Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang paling efektif yang didalamnya terdapat seseorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan disaat itu juga. Apakah memiliki respon positif ataupun negatif sehingga akan terjadinya hubungan timbal balik dari kegiatan tersebut yaitu dengan berupa pertanyaan yang diajukan komunikan terhadap komunikator. (Simanjunatak & Nasution, 2017)

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *actionoriented* yang merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkuk badan, menanyakan kabar kesehatan patner komunikasinya dan sebagainya. (Rizky & Moulita, 2017)

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (Wiryanto,2005:33). Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Tergantung dari komunikasi dengan

dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diusulkan. Komunikasi dengan diri atau peruses berfikir, khususnya menimbang untung-ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramn diberinama “komunikasi interpersonal”.(Hardiyanto, 2017)

Komunikasi yang dipertukarkan dan dipahami baik dalam bentuk lisan maupun nonverbal. Hal ini menjelaskan apa itu pesan dan bagaimana pesan itu diungkapkan atau dibungkus. Komunikasi interpersonal mencakup percakapan berdasarkan intuisi, intuisi berdasarkan perasaan, atau intuisi berdasarkan kombinasi perasaan. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi dinamis yang bervariasi tergantung pada derajat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, dan cara tersebut dikomunikasikan.

Komunikasi interpersonal memperkuat ikatan pribadi, interaksi, dan kesatuan. Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang memungkinkan terjadinya perselisihan pendapat. Dalam komunikasi ini terjadi pertukaran antara pengirim dan penerima pesan, yang satu mempengaruhi yang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pada rana kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (tindakan) (perilaku). Komunikasi interpersonal adalah aspek penting dalam kehidupan yang saling bergantung. Peraturan interinsik adalah diubah oleh keadaan. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis kegiatan. Komunikasi interpersonal adalah percakapan dua arah antara pemberi dan penerima. Komunikasi interpersonal menghalangi persuasif. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk tumbuh dan berubah. Pemikiran, perasaan, dan

sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama bias saling member inspirasi, semangat, dan dorongan ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dengan tetap menitik beratkan pada kuantitas dan kualitas yang seimbang akan menciptakan ikatan interpersonal yang kuat antara tutor dengan siswa atau teman sejawat, sehingga kepercayaan dan kesalah pahaman yang timbul dari proses komunikasi ini dapat berujung pada perubahan dan kepemimpinan dan gaya manajemen dalam organisasi. Dalam berkomunikasi harus ada empati, jujur dan kepercayaan, dan keterbukaan. Secara praktis, sikap dan tingkah-laku merubah perhatian seorang pelatih paskibra karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi tingkah-laku siswa. Dengan berkomunikasi kita membangun kebersamaan dengan membentuk suatu kontak dalam berhubungan. Ini berarti individu-individu saling member keterangan, pikiran dan sikap-sikap dalam melakukan hubungan. (Rizky & Moulita, 2017)

2.1.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ini untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis lebih baik daripada secara monologis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Untuk mencapai tujuan dari komunikasi yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif. Sudut pandang pragmatis sudut pandang ini menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi,

secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik, yang dari riset diketahui efektif dalam komunikasi interpersonal, kemudian mengelompokkan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kelas-kelas perilaku umum. (misalnya: kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, pemantauan diri, daya ekspresi orientasi kepada orang lain.

2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi interpersonal ini adalah pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali hubungan yang baik. Waltzlawick berpendapat komunikasi tidak hanya berisi pesan tetapi juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebut dengan metakomunikasi. Umumnya hubungan interpersonal suami istri atau dengan yang lainnya adalah baik sehingga menjadi modal bagi terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif. (Sapril, 2011)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (dalam Wiryanto, 2005):

1. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan sambil lalu
2. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
3. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
4. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
5. Komunikasi interpersonal sering kali berlangsung berbalas-balasan

6. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan
7. Komunikasi interpersonal tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
8. Komunikasi interpersonal menggunakan lambang-lambang bermakna.
(Hardiyanto, 2017).

2.2 Pelatih

Pelatih paskibra yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler paskibra menggunakan 3 teknik kedisiplinan belajar yaitu:

- a) Teknik eksternal control yang pelatih paskibra kedisiplinan melalui bimbingan, penyuluhan, pemberian materi tentang kedisiplinan seperti disiplin dalam menaati tata tertib, disiplin dalam latihan, disiplin dalam belajar, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam bersikap dan bertindak. Teknik ini haruslah mengontrol dan mengendalikan kedisiplinan belajar siswa dari luar.
- b) Teknik inter control pelatih paskibra kedisiplinannya melalui pembiasaan dan penekanan akan pentingnya kedisiplinan belajar serta pengupayaan kedisiplinan dilaksanakan dengan kesadaran sendiri yang dibarengi dengan teladan dari senior, dan pelatih.
- c) Teknik cooperative control yang pelatih kedisiplinan belajar melalui kerjasama antara pihak ekstrakurikuler paskibra, anggota paskibra (siswa) untuk menciptakan suasana disiplin dalam belajar dikelas maupun disiplin di sekolah.

Pendidikan di paskibra selama ini sangat dikenal dengan sistem kedisiplinan yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya karakter, sehingga untuk mempertahankan persepsi tersebut, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan paskibra (paskibra sekolah dan paskibraka) harus mendukung dan mempertahankan eksistensi kedisiplinan tersebut terlebih oleh para pelatihnya. Pelatih paskibra sebagai pendidik dalam pendidikan karakter dipandang sebagai figur sentral yang mampu memberikan tekanan, tauladan dan dorongan dalam menciptakan dan mempertahankan iklim kedisiplinan dalam pendidikan paskibra. Dalam konteks tersebut, seorang pelatih paskibra dituntut harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan sehingga fungsinya tidak hanya sebagai pelatih namun juga sebagai pendidik, mengingat tugas penting dari pendidikan di paskibra tidak hanya memberikan kemampuan dan keterampilan eksternal berupa baris-bebaris namun lebih luas dari itu harus mampu menjamah ranah perilaku yang bersumber pada penguatan karakter. (Supardi & Rahayu, 2015)

2.3 Paskibra

Menurut (Maisaroh, 2016), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra bagi siswa-siswi yang mengikutinya yaitu “siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi penjiwaan manusia seutuhnya yang salah satunya dalam arti memiliki percaya diri yang positif”.

Siswa yang kurang percaya diri, ketika ingin bertindak melakukan sesuatu, siswa tersebut masih ada rasa malu, ragu, cemas, dan terkadang takut gagal atau

mudah putus asa. Membangun kepercayaan diri siswa amatlah penting. Siswa sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa juga masih pada tahap belajar dimana siswa akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas serta kompetensi diri. Untuk itu penting bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut. Siswa yang aktif dan percaya diri akan menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan siswa yang cenderung pasif dan minder dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika di programkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar, tersalurkannya bakat siswa serta perkembangan kepribadian siswa lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu pelatih membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra agar siswa bisa lebih tertib dalam menjalankan latihan. Selain itu, pelatih paskibra juga membuat aturan agar siswa bisa lebih baik lagi dalam berlatih.

2.4 Pelatih Paskibra

Pelatih yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler paskibra menggunakan 3 teknik kedisiplinan belajar yaitu:

- a) Teknik eksternal control yang pelatih kedisiplinan melalui bimbingan, penyuluhan, pemberian materi tentang kedisiplinan seperti disiplin dalam

menaati tata tertib, disiplin dalam latihan, disiplin dalam belajar, disiplin dalam waktu dan disiplin dalam bersikap dan bertindak. Teknik ini haruslah mengontrol dan mengendalikan kedisiplinan belajar siswa dari luar.

- b) Teknik inter control melatih kedisiplinannya melalui pembiasaan dan penekanan akan pentingnya kedisiplinan belajar serta pengupayaan kedisiplinan dilaksanakan dengan kesadaran sendiri yang dibarengi dengan teladan dari senior, dan pelatih.
- c) Teknik cooperative control yang melatih kedisiplinan belajar melalui kerjasama antara pihak ekstrakurikuler paskibra, anggota paskibra (siswa) untuk menciptakan suasana disiplin dalam belajar dikelas maupun disiplin di sekolah.

Pendidikan di paskibra selama ini sangat dikenal dengan sistem kedisiplinan yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya karakter, sehingga untuk mempertahankan persepsi tersebut, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan paskibra (paskibra sekolah dan paskibraka) harus mendukung dan mempertahankan eksistensi kedisiplinan tersebut terlebih oleh para pelatihnya. Pelatih sebagai pendidik dalam pendidikan karakter dipandang sebagai figur sentral yang mampu memberikan tekanan, tauladan dan dorongan dalam menciptakan dan mempertahankan iklim kedisiplinan dalam pendidikan paskibra.

Dalam konteks tersebut, seorang pelatih dituntut harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan sehingga fungsinya tidak hanya sebagai pelatih namun juga sebagai pendidik, mengingat tugas penting dari pendidikan di paskibra tidak hanya memberikan kemampuan dan keterampilan

eksternal berupa baris-bebaris namun lebih luas dari itu harus mampu menjamah ranah perilaku yang bersumber pada penguatan karakter paskibra. (Supardi & Rahayu, 2015)

Menurut (Maisaroh, 2016), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra bagi siswa-siswi yang mengikutinya yaitu “siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi penjiwaan manusia seutuhnya yang salah satunya dalam arti memiliki percaya diri yang positif”. Siswa yang kurang percaya diri, ketika ingin bertindak melakukan sesuatu, siswa putus asa. Membangun kepercayaan diri siswa amatlah penting. Siswa sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa juga masih pada tahap belajar dimana siswa akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas serta kompetensi diri. Untuk itu penting bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut.

Siswa yang aktif dan percaya diri akan menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan siswa yang cenderung pasif dan minder dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pakibra. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika di programkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar,

tersalurkannya bakat siswa serta perkembangan kepribadian siswa lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu pelatih membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra agar siswa bisa lebih tertib dalam menjalankan latihan. Selain itu, pelatih paskibra juga membuat aturan agar siswa bisa lebih baik lagi dalam berlatih.

2.5 Membentuk Karakter

Karakter atau character dalam bahasa inggris berarti tabiat, watak, corak, sifat. Karakter sebagai tabiat, watak, corak, sifat yang baik sangat penting untuk generasi muda indonesia karena diharapkan generasi muda ini nanti dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya, sehingga harus pandai dan cerdas secara intelektual maupun moralnya.

Sedangkan (Kupperman, 1991) berpendapat tentang karakter sebagai berikut. “ *The origin and literal meanings of character, however are suggestive and help to shedlight on what maybe subtly implisit in the later, originally figurative an ethically important, meanings*” asal dan makna harfiah dari karakter, bagaimana pun bersifat sugestif dan membantu untuk menyoroti apa yang mungkin tersirat secara halus di kemudian hari, yang pada awalnya merupakan kiasan makna etis yang penting, selanjutnya dia menyatakan : *suppose that we think of character as lines engraved in a surface as a metaphor for character in the ethically relevant sense. This suggests that character involves habits and tendencies of thought and action that are not, or at least need not have been, original to a person* “misalkan kita menganggap karakter sebagai karir yang diukir di permukaan sebagai metafora untuk karakter dalam arti yang relavan

secara etis. Ini menunjukkan bahwa karakter melibatkan kebiasaan dan kecenderungan pemikiran dan tindakan yang tidak, atau setidaknya tidak perlu, asli bagi seseorang “.

Sementara itu (*Berkowitz is a psychological construct. that is, the outcome of effective character education is the psychological development of students*) “karakter adalah bangunan psikologis. Artinya hasil dari pendidikan karakter yang efektif adalah perkembangan psikologis siswa”. Karakter tidak hanya sebagai sifat atau watak bawaan yang menyertai manusia sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan atau dibangun dengan pengetahuan dan tingkah laku yang dilaksanakan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan (*habits*) yang selalu sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dan telah menjadi kesepakatan dalam masyarakat.

Menurut (Amrullah, 2017), “proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, psikomotor) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”. Dengan demikian, maka secara keseluruhan karakter tersusun sebagai upaya: menata hati (*spiritual & emotional development*), menata pikiran (*intellectual development*), menata badan dan keterampilannya (*physical & kinesthetic development*), dan menata watak dan kehendak (*affective and creativity development*). (Makhyani et al., 2019)

2.6 Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem instruksional. (Sanjaya 2012:17). Variabel ini didefinisikan

sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal (hasil belajar yang telah dimilikinya (Atmowijo, 2008:95). karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individu siswa (Uno, 2009:58).

Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Lickona, 2013:6). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan yang melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu: *intelligence plus character. That is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya (muslich, 2011:75).

Pembangunan penting bagi bangsa indonesia, karena untuk melahirkan generasi bangsa yang tangguh. Bung karno menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat indonesia menjadi bangsa yang besar, naju dan jaya, serta bermartabat” (Samani dan Hariyanto 2011:1-2). Sekolah sebagai saran strategis untuk membangun generasi bangsa harus melaksanakan pendidikan karakter, karena karakter bangsa indonesia lemah.

Karakter bangsa yang lemah harus ditanggulangi dan diperbaiki. Seperti yang diungkapkan Listyarti (2014:5) “karakter lemah bangsa indonesia yang

harus diperbaiki yaitu penakut, feodal, penindas, koruptif, tidak logis, meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreatifitas dan tak punya malu”. Selain itu bangsa kita lemah memiliki kebiasaan-kebiasaan kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Kebiasaan tersebut meliputi membuang sampah tidak pada tempatnya, gaya hidup konsumtif, kurang menghargai perbedaan, tidak suka membaca, mudah mengeluh, dan kebiasaan buruk lainnya.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Hidayatullah (2010:16) mengemukakan bahwa “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau normal, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain”.(Utami *et al.*, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara menjelaskan, memahami, dan mengungkapkan fenomena, peristiwa, atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarkannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada (Lubis et al., 2021). Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk mencari tau hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih terhadap siswa dengan cara menjelaskan menggunakan suatu realita atau pemahaman sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada pada kondisi alamiah dan melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporan gambaran terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Adlini et al., 2022)

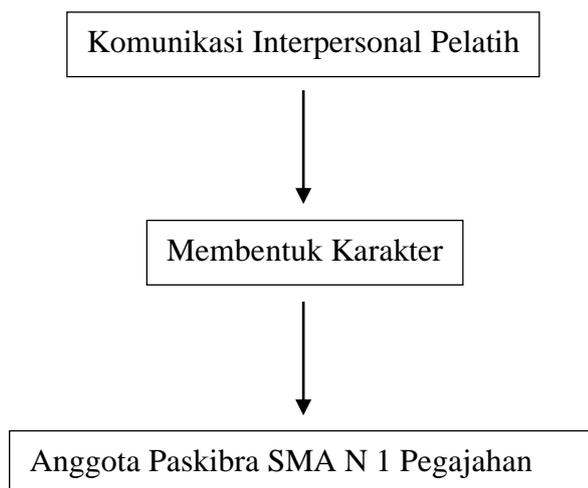
Data penelitian kualitatif ini datanya diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian, melalui wawancara dan observasi. Adapun objek yang diteliti adalah komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk

karakter siswa Sma Negeri 1 Pegajahan.

3.2 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa Sma Negeri 1 Pegajahan , sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagian Kerangka Konsep



Sumber : Dalam Peneliti, 2024

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep penelitian ini yaitu serangkai pernyataan mengenai suatu peristiwa atau kejadian dalam komunikasi interpersonal pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa Sma Negeri 1 Pegajahan yang menjadi sebuah petunjuk atau dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi intererpersonal dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima kata lain, jika

kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi memiliki pesan yang disampaikan kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya. Komunikasi interpersonal dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi memiliki pesan yang disampaikan kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya.

Pelatih dapat diartikan sebagai seorang pemimpin, seseorang yang profesional yang memiliki tugas untuk melatih dan yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental. pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral. Sedangkan siswa SMA adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak.

Dalam hubungan antar pelatih dan siswa, komunikasi interpersonal menjadi komponen yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang komponen yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan keberlangsungan proses pelatihan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas, bagaimana isi yang dikategorikan, dan

apa yang menjadi kategorisasi penelitian. Penyusunan kategorisasi yang ditemukan berasal dari beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pelatih Paskibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan yaitu :

1. Religius
2. Nasionalisme
3. Disiplin
4. Kerjasama

3.5 Narasumber

Narasumber/informan merupakan seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai persoalan yang ingin diteleti dan berwawasan cukup (Said et al., 2020). Dalam penelitian ini narasumber yang dipilih yaitu 1 pelatih Paskibra dan 5 siswa SMA Negeri 1 Pegajahan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Kurniawan, 2018). Dalam pengamatan ini peneliti melaksanakan observasi dengan langsung ditempat berlangsungnya kegiatan atau objek yang akan

diteliti di lapangan sekolah Sma Negeri 1 Pegajahan meliputi aktivitas yang dilakukan pelatih Paskibra dalam membentuk karakter siswa.

b. Wawancara

Wawancara mendalam melakukan secara umum proses yang diperoleh dari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai (Astuti, 2021). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pelatih dan atlet terkait rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Thalib, 2022). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto wawancara dan rekaman wawancara yang diperoleh dan dianalisis pada hasil penelitian dan pembahasan.

3.7 Teknik Analisis Data

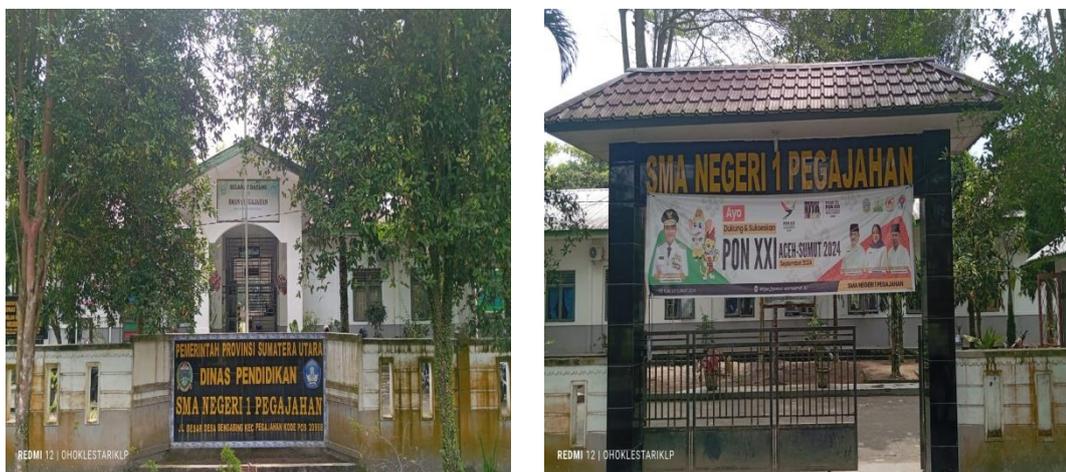
Untuk analisis data ini peneliti memakai pendekatan kualitatif menggunakan riset naratif, dimana analisis data ini menggunakan metode wawancara dan observasi berupa menjawab pertanyaan seperti apa, bagaimana atau mengapa. Data-data yang diterima dari metode ini berupa teks atau narasi. Dalam analisis data ini membutuhkan pendekatan dari data yang sifatnya yang

lebih subjektif. Metode analisis data kualitatif merupakan metode pengelolaan data yang dilakukan yang secara mendalam dengan kata hasil pengamatan, wawancara, literatur. Kelebihan dalam metode ini yaitu kedalaman dalam hasil analisis, dari sisi lain hal ini merupakan nilai lebih dari metode analisis kuantitatif. Tahapan analisis-analisis data dalam penelitian ini mencakup pemilihan data kemudian di deskripsikan serta disajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan rumusan masalah yang diteliti mencakup komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih paskibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.

3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Juni hingga Oktober 2024. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Deskripsi singkat lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan, sebuah sekolah menengah atas di pegajahan, yang memiliki program paskibra (pasukan pengibar bendera). Lokasi ini dipilih karena keberadaan paskibra yang aktif dan berperan penting dalam kegiatan sekolah serta pembentukan karakter siswa. Penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal antara pelatih dan anggota paskibra, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah. Sekolah ini menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, sehingga memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap interaksi dan metode komunikasi yang diterapkan oleh pelatih dalam proses pembentukan karakter anggota paskibra.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada BAB ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan“. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data dalam bentuk wawancara, selanjutnya hasil wawancara akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan porsinya masing- masing. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 6 narasumber secara langsung. 6 narasumber ini terdiri dari 1 orang pelatih dan 5 orang anggota paskibra. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter anggota paskibra SMA Negeri 1 pegajahan.

Adapun deskripsi narasumber penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Dedek Bambang Suwito dengan usia 25 tahun sebagai pelatih paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.
2. Informan kedua berjenis kelamin laki-laki bernama Muhammad Salvin Farel dengan usia 16 tahun dan juga anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.
3. Informan ketiga berjenis kelamin laki-laki bernama Faren Ardiansyah dengan usia 16 tahun dan juga anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.

4. Informan keempat berjenis kelamin perempuan bernama Sunny Shaffiyah Syafitri dengan usia 16 tahun dan juga anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.
5. Informan kelima berjenis kelamin perempuan bernama Putri Aulya Ramadhani dengan usia 15 tahun dan juga anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.
6. Informan keenam berjenis kelamin perempuan bernama Betari Ayu dengan usia 15 tahun dan juga anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan keenam informan, maka berikut hasil pengamatan dan wawancara dengan masing-masing informan.

4.1.1 Hasil Wawancara dengan Pelatih Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan

Informan: Pelatih Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan

Informan bernama Dedek Bambang Suwito merupakan pelatih paskibra. Peneliti mewawancari informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan:

Peneliti :Bagaimana menggambarkan pendekatan komunikasi *interpersonal* dalam membentuk karakter anggota paskibra ?.

Informan :Pendekatannya kepada anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan yaitu :

Memiliki komunikasi yang efektif antara pelatih dan anggota paskibra, dan dapat membangun hubungan yang saling percaya dan membantu menciptakan lingkungan dimana anggota merasa nyaman untuk berkembang dan memperbaiki diri. Pelatih harus menjadi teladan dalam perilaku dan sikap yang diharapkan. Melalui komunikasi yang secara langsung dan tindakan sehari-hari, pelatih menunjukkan nilai-nilai dan etika kerja yang penting bagi karakter anggota. Dan menyediakan ruang untuk diskusi terbuka memungkinkan anggota untuk menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, dan berbagi pengalaman. Ini membantu dalam pembentukan rasa tanggungjawab dan keterbukaan. Adapun beberapa cara pelatih melakukan pendekatan kepada anggota paskibra antara lainnya yaitu:

1. Harus memahami karakteristik anggota, jadi dalam memahami karakter mereka kita harus tau langkah apa dan cara apa yang harus kita lakukan untuk tindakan kedepannya jadi perlahan-lahan harus memahami bahwasannya perindividu mempunyai karakter seperti apa lalu

padukan dengan hal-hal yang bisa menyatukan mereka semua.

2. Menjadi sosok yang mengajak, merangkul dan memahami. Jadi membuat kita lebih dekat dengan anggota, jadi secara tidak langsung menggambarkan untuk menjadi sosok yang mengajarkan bahwasannya oh ternyata di paskibra itu diajarkan banyak nilai positif.
3. Dan mengajarkan hal dasar yang harus dilakukan setiap anggota, jadi Jdi anggota paskibra di SMA Negeri 1 Pegajahan ada hal-hal dasar yang harus memang dikuasai dan dipahami serta di aplikasikan disetiap anggotanya, dasarnya itu bisa seperti cara izin, keluar barisan, cara makan, cara menulis, dan lain sebagainya . itulah hal-hal dasar yang di perhatikan di setiap anggota paskibra. membuat terbentuknya karakter setiap anggota paskibra agar mereka terbiasa disiplin untuk melakukan hal-hal ini. Hal ini bisa dilakukan dan di praktikan setiap latihan reguler atau pun jika mereka memahami dan memperhatikan materi dengan baik pasti nanti mereka akan bisa

mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari atau kegiatan sehari-hari”.

Peneliti : Apa strategi komunikasi yang diterapkan untuk memotivasi anggota paskibra dalam pengembangan karakter mereka ?.

Informan : “Untuk strategi yang digunakan untuk memotivasi anggota paskibra ke dalam pengembangan karakter mereka yaitu memastikan semua anggota paskibra memahami tujuan dan harapan yang jelas. Penetapan tujuan spesifik dan terukur memberikan arah dan motivasi. Dan mendorong dialog terbuka dimana anggota dapat berbagi pendapat dan kekhawatiran. Ini membantu membangun kepercayaan dan memperlihatkan bahwa setiap suara di hargai. Dan pemimpin juga harus menunjukkan perilaku yang diinginkan. Dengan menjadi contoh, mereka memotivasi anggota untuk mengikuti jejak yang sama. Menggunakan metode komunikasi yang interaktif dan kreatif, seperti simulasi, permainan, dan diskusi kelompok, untuk menjaga keterlibatan dan minat anggota. Dan mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dan keterampilan *interpersonal* kepada anggota

paskibra untuk membantu mereka berinteraksi dengan lebih baik dalam tim dan menghadapi situasi dengan percaya diri. Serta bias menjadikan anggota paskibra ini seragam, senasib, dan memiliki karakter yang kuat serta tanggungjawab yang sangat luar biasa itu memang suatu hal yang tidak mudah dan memerlukan banyak strategi dan memerlukan banyak motivasi”.

Peneliti : Lalu hal-hal apa yang harus dilakukan untuk anggota-anggota paskibra agar mereka bias menerima materi-materi yang baik dan mengaplikasikannya serta bertahan dalam organisasi ?.

Informan : “menyediakan pelatihan yang jelas, terorganisir, dan sesuai dengan tingkat kemampuan anggota. Materi yang disampaikan harus secara bertahap untuk memudahkan pemahaman dan penerapan. Dan mengintegrasikan teori dengan praktik. Anggota paskibra harus diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari melalui latihan secara langsung, simulasi, atau kegiatan nyata yang relevan. Mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota serta

memberikan dukungan yang sesuai. Pendekatan personal membantu anggota merasa lebih diperhatikan dan termotivasi. Dan menciptakan lingkungan yang memotivasi dan membuat anggota merasa terlibat. Ini termasuk memberikan tanggungjawab, memberikan pujian, dan memastikan bahwa mereka merasa dihargai. Melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan atau program. ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam organisasi. dan mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan anggota, sehingga mereka bias berfungsi efektif dalam tim dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Mengajarkan nilai cinta tanah air, maksudnya yaitu disini juga sekaligus mengajarkan nilai motivasi”.

Peneliti : Bagaimana menilai efektivitas komunikasi *interpersonal* dalam memengaruhi perkembangan karakter anggota paskibra ?

Informan : “Bicara efektivitas berarti kita bicara mengenai waktu karena untuk mengajarkan karakter pada setiap anggota, pada setiap anggota perindividu itu memerlukan beberapa waktu yang harus kita

terapkan dalam paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan. Kita melakukan latihan rutin ini seminggu sekali berarti dalam sebulan itu ada 4 minggu, nah dalam sebulan itu ada yang namanya latsat (latihan satuan) yang dilakukan pada sebulan sekali. Dalam menilai karakter mereka dan menilai komunikasi ini efektif atau tidak berpengaruh pada kepribadian mereka itu bias kita uji coba pada latihan satuan, jadi selama latihan regular seminggu sekali itu apa yang sudah diajarkan dan diterapkan kepada anggota paskibra di latihan satuan ini kita bisa, menguji mereka dengan hal-hal yang sudah kita ajarkan. Dan mengamati interaksi sehari-hari antara anggota paskibra dan pelatih paskibra, perhatikan bagaimana komunikasi mempengaruhi kerja sama, kepemimpinan, dan sikap anggota paskibra. Mengevaluasi perubahan dalam sikap dan perilaku anggota sebelum dan setelah pelatihan komunikasi. Perhatikan peningkatan dalam disiplin, tanggungjawab, dan keterampilan interpersonal. Dan Dari latihan satuan itu membuat pelatih menjadi tahu apakah mereka menerapkan, memahami atau tidak, sehingga menilai efektif

atau tidaknya pembelajaran yang kita ajarkan itu kita memerlukan beberapa waktu kita juga mempunyai lapangan uji coba sendiri baik itu secara lapangan, fisik, mental, kemampuan anggota dalam merespon apa yang sudah di berikan”.

Peneliti : Apa tantangan utama yang di hadapi dalam berkomunikasi dengan anggota paskibra untuk membentuk karakter mereka ?

Informan : “Tantangan utamanya pastinya dari individunya karena setiap individu mempunyai karakteristik, mempunyai keistimewaan yang berbeda-beda. Lalu tantangan utamanya bagaimana caranya agar mereka itu memiliki standart karakter yang sudah ditentukan. Mereka memiliki sikap seperti itu jadi tantangan utamanya adalah dari anggota paskibra sendiri, berarti harus membaca situasi dan kondisi bagaimana anggota paskibra di lapangan, jadi tantangan terberatnya adalah bagaimana caranya menerapkan ilmu-ilmu yang sudah menjadi target pelatih kepada anggota paskibra dan anggota paskibra harus memiliki latar belakang pengalaman, dan kepribadian yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan

merespons komunikasi. Menyesuaikan pendekatan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu bisa menjadi sulit, mengatasi konflik antar sesama anggota paskibra dan pelatih bias menghambat komunikasi yang efektif, menangani konflik dengan bijak dan memastikan resolusi yang adil sangat penting untuk menjaga keharmonisan tim.”.

Peneliti : Bagaimana menyesuaikan gaya komunikasi *interpersonal* dengan kebutuhan individu anggota paskibra dalam mengembangkan karakter mereka?.

Informan :“cara komunikasi kepada perindividu adalah dapat memahami karakteristiknya ketika sudah memahami karakter anggota perindividu baru bisa mengambil garis merah dari anggota tersebut, jadi sebenarnya ketika anggota paskibra sudah mempunyai skill dan pada individu lain belum mempunyai bagaimana cara nya kita bisa menyamakan setidaknya mengseiramakan apa yang harus mereka kuasai. Gaya komunikasi yang dipakai juga beraneka ragam mulai dari yang sikap lembut, sikap mengajak, mengayomi juga diajarkan bagaimana cara bertanggung jawab

setidaknya sebagai pelatih bersikap keras supaya mereka terlatih dan terbiasa untuk menghadapi suatu permasalahan, dan selalu diberikan masalah disetiap latihan seperti baris bebaris kurang rapi, sikap dan lain sebagainya, dengan ada permasalahan sekecil itu akan bisa membuat para anggota paskibra untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut banyak macam dan banyak ragam yang bisa kita terapkan untuk anggota paskibra agar terbentuk secara alami karakteristik, kenalaran terhadap situasi dan kondisi.

4.1.2 Hasil Wawancara dengan Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan

Informan : Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan

1. Informan Muhammad Salvin Farel. Peneliti mewawancarai informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti : Apa saja harapan terhadap komunikasi *interpersonal* dengan pelatih dalam konteks pengembangan karakter pribadi dan keterampilan kepemimpinan?

Informan : “ membangun hubungan yang baik antar pasukan , kemampuan untuk membina hubungan yang positif dan saling percaya adalah kunci untuk menciptakan

pasukan yang harmonis dan produktif, dengan demikian, akan lahir sebuah pasukan yang kuat dan solid .seperti mempunyai sifat keterbukaan dan kejujuran komunikasi yang jujur dan terbuka membantu membangun kepercayaan antara pelatih dan anggota. Ini penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan serta untuk merancang strategi pengembangan yang efektif. Umum yang konstruktif umpan balik yang spesifik dan membangun bahwa memungkinkan anggota untuk memahami area yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Dukungan emosional dari pelatih membantu peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan. Dialog berkelanjutan komunikasi yang terus menerus membantu memastikan bahwa proses pengembangan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Kemampuan mendengarkan pelatih yang baik harus memiliki keterampilan mendengarkan yang baik untuk benar-benar memahami perspektif dan kebutuhan

peserta, serta memberikan bimbingan yang sesuai . Dengan komunikasi yang efektif di area ini, proses pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan dapat lebih produktif dan memuaskan”.

2. Informan Faren Ardiansyah merupakan anggota paskibra. Peneliti mewawancarai informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti : Bagaimana anda merespon gaya komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter anda sebagai anggota paskibra?

Informan :“Sebagai anggota tentu saja merespon seluruh perkataan pelatih dengan sangat baik dan selalu mempercayai perkataan pelatih. Peneliti selalu mengikuti perintah dengan rasa bangga tanpa ada rasa terpaksa atau rasa terbebani. Dan pelatih juga sering memberi motivasi seperti terus lah maju kedepan dan jangan pernah melihat arah belakang karena pelatih ingin melihat anggota paskibra bisa maju terus hingga sukses tanpa memikirkan semua masalah-masalah yang terjadi pada hari-hari sebelumnya. Dengan mengikuti arahan-arahan yang memotivasi agar menjadi pasukan yang

bertanggung jawab, disiplin, sigap dan tagas supaya menjadi seorang pemimpin yang bisa di percaya semua orang. Kepemimpinan yang inspiratif adalah seorang pelatih yang mampu menginspirasi dengan kata-kata motivasi dan contoh pribadi akan membangun semangat dan dedikasi diantara anggota. Feedback konstruktif pelatih memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun, bukan hanya kritik, untuk membantu anggota memperbaiki kekurangan mereka dan memotivasi perbaikan. Dan pelatih yang mendorong komunikasi dua arah, mendengarkan keluhan dan saran anggota, serta menyediakan ruang bagi anggota untuk berbicara, membantu membangun rasa kepercayaan dan keterlibatan. Seperti memahami kepribadian dan kebutuhan individu, serta menyesuaikan gaya komunikasi untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan. Dan menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas, serta konsisten dalam penerapannya, membantu anggota memahami standart dan tanggung jawab mereka. Melalui pendekatan-pendekatan ini, pelatih tidak hanya membentuk keterampilan teknis anggota

paskibra, tetapi juga karakter, kedisiplinan, dan kemampuan kerja sama mereka”.

3. Informan Sunny Shaffiyah Syafitri merupakan anggota paskibra. Peneliti mewawancari informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti : Bagaimana anda menghadapi atau menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan pelatih untuk mencapai tujuan pengembangan karakter bersama ?

Responden :“Mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka, mencari solusi yang menguntungkan kedua pihak, menghindari menyalahkan dan fokus pada masalah yang sebenarnya, menggunakan teknik negosiasi dan mediasi jika diperlukan. Seperti membuka dialog dengan pelatih secara jujur dan jelas tentang perasaan atau masalah yang dihadapi. Untuk menghadapi kesan menuduh dan memfokuskan pada perasaan pribadi. Berikan perhatian penuh pada apa yang dikatakan pelatih, tanpa interupsi, ini menunjukkan cara menghargai perspektif mereka dan membantu mengidentifikasi masalah. Usahakan untuk memahami sudut

pandang pelatih dan cara titik temu. Tanyakan klarifikasi jika ada hal tidak dimengerti dan cobalah untuk menemukan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak. Dan bawalah usulan atau solusi konkret untuk mengatasi konflik. Tetap tenang dan profesional, bahkan situasinya menegangkan. Mengelola emosi dengan baik membantu menjaga diskusi tetap produktif’.

4. Informan Putri Aulya Ramadhani merupakan anggota paskibra.

Peneliti mewawancarai informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti : Bagaimana anda merasa komunikasi interpersonal dengan pelatih memengaruhi perasaan kepemimpinan dan tanggung jawab anda sebagai anggota paskibra,

Responden : “ dengan adanya *interpersonal skills* akan terbangun hubungan dan komunikasi efektif antar pelatih, antar tim atau antar kelompok, sehingga akan tercipta ide, gagasan, dan informasi dalam bingkai saling menghormati, dan memahami satu sama lain. Komunikasi interpersonal dengan pelatih sangat berpengaruh terhadap perasaan kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai

anggota paskibra. Jika komunikasi berjalan dengan baik, pelatih dapat memberikan arahan yang jelas, umpan balik yang *konstruktif*, dan dukungan emosional yang diperlukan. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anggota, memperkuat rasa tanggung jawab, dan membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Sebaliknya, jika komunikasi tidak efektif, bisa muncul kebingungan, frustrasi, dan kurangnya dukungan, yang dapat menghambat dukungan, yang dapat menghambat perkembangan, kepemimpinan dan mengurangi rasa tanggung jawab. Kualitas komunikasi yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi pertumbuhan individu, dan memperkuat kerja sama tim.

5. Informan Betari Ayu merupakan anggota paskibra. Peneliti mewawancarai informan pada tanggal 26 juli 2024 jam 15:00 WIB di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan.

Peneliti : Apa aspek komunikasi dari pelatih yang paling memotivasi untuk meningkatkan karakter?

Responden : “Menunjukkan kepedulian yang nyata terhadap perkembangan individu, yang dapat meningkatkan

motivasi *intrinstik* untuk berkembang dan memperbaiki diri. Dan selalu mengingat perkataan yang telah disampaikan oleh pelatih, seperti jangan takut untuk dibenci orang lain, karena rasa takut itulah yang membuat diri tidak berkembang. Menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur, sehingga anggota merasa dihargai dan didengar, membantu anggota menetapkan tujuan yang dan dapat dicapai, serta memberikan bimbingan tentang bagaimana mencapainya. Memotivasi dengan memberikan dorongan dan pengakuan atas usaha dan prestasi, yang membantu dan membangun rasa percaya diri dan keberhasilan. Dan memberikan umpan balik yang jelas dan membangun, yang tidak hanya menunjukkan area perbaikan tetapi juga mengakui pencapaian dan kemajuan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dapat dipaparkan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan dapat diperoleh bahwa adanya konsep religious mengacu pada seberapa dalam konsisten seseorang mengamalkan ajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa religius dapat mempengaruhi berbagai aspek perilaku individu, termasuk etika kerja dan interaksi sosial. Dalam konteks

organisasi atau komunitas, religius dapat meningkatkan etika dan moral dan individu yang religious sering kali mematuhi standart moral dan etika yang tinggi, yang berdampak positif pada disiplin kerja dan integritas. Adapun kepedulian social seperti ajakan untuk membantu sesama yang sering kali merupakan bagian dari ajaran agama dapat mendorong kerjasama dan solidaritas di tempat kerja atau komunitas. Nasionalisme adalah rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara atau bangsa. Ini dapat berdampak signifikan pada perilaku individu dalam konteks social atau profesional. Komitmen dan loyalitas dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan loyalitas terhadap institusi atau organisasi, yang berpotensi memperbaiki tingkat disiplin. Kepedulian terhadap tujuan bersama seperti adanya rasa kebanggaan nasional dapat mendorong individu untuk bekerja lebih keras demi pencapaian tujuan bersama, mendukung kerjasama dan sinergi dalam kelompok. Disiplin merujuk pada kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan standart yang telah ditetapkan. Dalam konteks kerja atau komunitas, disiplin penting untuk kinerja dan produktivitas berhubungan langsung dengan tingkat produktivitas dan efisiensi kerja. Individu yang disiplin cenderung lebih teratur dan dapat diandalkan. Kepatuhan terhadap kebijakan juga mencakup kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, yang mendukung tercapainya tujuan organisasi atau komunitas. Kerjasama adalah kemampuan untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Ini sangat penting dalam lingkungan yang memerlukan sinergi antar individu. Pencapaian tujuan bersama yang efektif dapat mempercepat pencapaian tujuan bersama dan meningkatkan hasil kelompok. Individu yang bekerja sama dengan baik mampu berkontribusi pada keberhasilan proyek atau

misi. Pengembangan relasi positif kerjasama yang baik menciptakan lingkungan kerja atau sosial yang harmonis, meningkatkan kepuasan dan motivasi diantara anggota kelompok. Dan adapun kesinambungan antara apa yang telah diberikan oleh pelatih dan apa yang sudah diterima oleh anggota paskibra. Pelatih sudah menyusun dan menetapkan tujuan dengan baik dan menyesuaikan karakteristik anggota paskibra, pelatih juga sudah menyampaikan pesan-pesan yang berisikan tujuan tersebut memberikan umpan balik atau penguatan kepada anggota paskibra. Menyampaikan tujuan dan umpan balik secara verbal dan nonverbal dan disampaikan secara langsung maupun melalui refrensi yang telah ditentukan serta menciptakan situasi yang menyenangkan saat berlangsungnya latihan.

Hal-hal yang disebutkan diatas merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal yang telah dibangun oleh pelatih kepada anggota paskibra dengan baik. Anggota paskibra dapat menerima dan memahami dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih kepada anggota paskibra. Tidak hanya menerima dan memahami, anggota paskibra juga dapat merespon secara langsung isi pesan tersebut dengan cara melakukan dan melaksanakan isi pesan tersebut. Selain itu, anggota paskibra juga merasa terdorong dan termotivasi serta percaya diri untuk melakukan apa yang sudah diberikan atau diajarkan oleh pelatih baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bentuk-bentuk respon yang baik tersebut merupakan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan anggota paskibra. Hal ini di buktikan bahwa komunikasi *interpersonal* sangat penting untuk dilakukan demi keberlangsungan latihan maupun kesuksesan demi terwujudnya sikap disiplin,

bertanggung jawab, percaya diri, solidaritas sesama anggota dan mempunyai mental yang kuat. Bentuk dari meningkatnya rasa percaya diri, dorongan diri untuk melakukan yang lebih baik di setiap harinya, rasa motivasi yang terus meningkat serta rasa nyaman dan menyenangkan yang tercipta saat proses latihan dilaksanakan membuat anggota paskibra cinta akan organisasi tersebut, merupakan penerimaan komunikasi interpersonal yang baik oleh anggota paskibra terhadap pelatihnya. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter di setiap individu anggota paskibra, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sangat berpengaruh terhadap anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan. Oleh sebab itu, pelatih memiliki peran yang sangat penting pada pembentukan karakter terhadap anggota paskibra. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk membangun solidaritas anggota paskibra sehingga terbentuklah karakter jiwa saling tolong menolong dan bertanggung jawab. Dan pelatih juga harus membentuk mental yang kuat, disiplin waktu seperti saat datang latihan reguler harus tepat waktu. Dan seorang anggota paskibra harus memahami materi yang telah dikasih oleh pelatih baik di kehidupan sehari-hari maupun kegiatan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “komunikasi *interpersonal* pelatih dalam membentuk karakter anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan” dilaksanakan di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Selama proses latihan berlangsung pelatih sudah menunjukkan keterbukaan kepada anggota paskibra, memahami dan peduli satu sama lain terhadap anggota atau sikap solidaritas, empati, sikap mendukung keada anggota paskibra seperti memberikan banyak motivasi agar anggota paskibra terbentuk karakternya seperti mempunyai jiwa tanggung jawab, tolong menolong, disiplin dan mental yang kuat, dan mempunyai rasa yang positif dengan menjalin kerjasama terhadap anggota paskibra yang lain, dan kesetaraan atau sikap yang adil. Selain itu pelatih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan supaya tercipta hubungan yang baik, kondusif dalam berinteraksi satu sama lain sehingga kedepannya dapat membangun solidaritas atau kekompakan sesama anggota paskibra.
2. Komunikasi *interpersonal* yang dilakukan pelatih dan anggota paskibra dalam membentuk karakter berjalan dengan baik walaupun terdapat konflik, adanya konflik itu supaya terbangunlah kenalaran dan kepekaan terhadap individu anggota paskibra untuk bisa menyelesaikannya. Hal itu diketahui dengan telah di lakukannya bentuk komunikasi pelatih terhadap

anggota paskibra berupa tujuan yang di berikan pelatih kepada anggota paskibra seperti latihan reguler atau pun latihan satuan, disiplin, motivasi, intruksi/arahan, penguatan atau umpan balik yang diterima anggota paskibra maupun sebaliknya, pesan yang disampaikan pelatih baik verbal maupun nonverbal, gangguan yang dialami anggota paskibra, dan koreksi/teguran, ketika anggota paskibra melakukan kesalahan.

3. Adapun hambatan terkait komunikasi *interpersonal* pelatih dalam membentuk anggota paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan yaitu hambatan manusiawi dan hambatan psikologis. Hambatan manusiawi menyangkut intelegensi atau kecerdasan para anggota paskibra dalam hal memahami dan menerapkan materi atau arahan atau juga aba-aba yang sudah diberikanpelatih kepada anggota paskibra. Hambatan psikologis berhubungan dengan karakter anggota paskibra dimana karakter yang dimiliki setiap anggota paskibra berbeda-beda antara satu dengan anggota paskibra yang lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang selama ini telah terjalin selama ini terus diingatkan, karena solidaritas, kepekaan dan kenalaran, bertanggungjawab, disiplin, mental yang kuat, dan percaya diri dapat diraih jika adanya komunikasi yang terjalin baik antara pelatih dan anggota paskibra.
2. Pelatih sebaiknya terus-menerus memberikan dan meningkatkan motivasi

kepada anggota paskibra khususnya bagi anggota yang susah diatur dan malas lebih banyak diarahkan dan diberikan contoh atau motivasi agar karakter anggota paskibra yang sudah terbentuk tidak ikut menurun karena adanya anggota paskibra yang malas dalam mengikuti ajaran atau materi yang telah diberi oleh pelatih.

3. Untuk para anggota paskibra sebaiknya lebih banyak bertanya kepada pelatih mengenai materi atau pengajaran di lapangan atau pun di dalam ruangan yang kurang di pahami oleh anggota paskibra agar selalu terjalin komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Astuti. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran iNews TV Sumut dalam Meningkatkan Segmentasi Pemirsa. *Communication Journal*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Maisaroh. (2016). *Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sman 1 Rasau Jaya*. 1–23.
- Makhyani, M., Rustiyarso, R., & Salim, I. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Kelas Xi Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan*
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 189–196. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8157>
- Sapril. (2011). Komunikasi interpersonal pustakawan : Sapril (Pustakawan Muda Perpustakaan IAIN-SU). *Jurnal Iqra'*, 05(01), 6–11.
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104.
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Supardi, S., & Rahayu, S. P. (2015). Eksistensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 7 Mataram. *Society*, 6(1), 31–48. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1463>

- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>



Gambar Wawancara dengan Pelatih dan Peserta Paskibra
SMA Negeri 1 Pegajahan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 1258/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 12 Muharram 1446 H
18 Juli 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pegajahan**
Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **CHINTYA ASMAUL HUSNA**
N P M : 2003110032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akzademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 15 - Desember 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Chintya Asmaul Husna
N P M : 2003110032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 127.0 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Bauran komunikasi antar budaya masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal di desa Pegajahan	
2	Komunikasi Interpersonal Pelatih Pasikbra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegajahan	✓ 29 Des 2023
3	Strategi komunikasi Interpersonal dalam menciptakan semangat kerja karyawan di PT Karfa Semangat mandiri	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SFP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

048.20.311

Pemohon,

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 29 Desember 2023

Ketua

Program Studi.....

NIDN:

Chintya Asmaul Husna
(Chintya Asmaul Husna)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Drs. Zulfahmi
(Drs. Zulfahmi)
NIDN: 0118056301





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2235/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/ 26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CHINTYA ASMAUL HUSNA**
N P M : 2003110032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN**

Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/ 26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 048.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1445 H
29 Desember 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN/ 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 21 Februari 2024

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Chintya Asmaul Husna
 N P M : 2003110032
 Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.21 tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H / 26 Oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal Pelatih Pasikibra dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Pegarahan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

(Drs. Zulfahmi, M.I.KOM.)

NIDN: 0118056301

Pemohon,

Ciy

(Chintya Asmaul Husna)



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	AZEAN FADILAH LUBIS	2003110272	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGARUH PEMBANGUNAN UNDERPASS HM YAMIN MEDAN
12	CHINTYA ASMAUL HUSNA	2003110032	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN
13	ANNISHA YOLANDA	2003110221	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN DINAS KOMINFO ASAHAN DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN KEPADA MASYARAKAT
14	CYNTHIA SINJI	2003110067	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI PESAN IKLAN CHANNEL YOUTUBE SOLUSI BCA "DON'T KNOW? KASIH NO"
15	SALMA KADISA	2003110060	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM IKLAN "STOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKDASMIEN

Medan, 16 Sya'ban 1445 H
26 Februari 2024 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

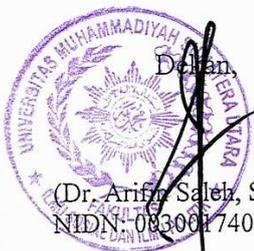
Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Chintia Asmaul Husna
N P M : 2003110032
Program Studi : ilmu komunikasi
Judul Skripsi : komunikasi interpersonal Pelatih dalam membentuk karakter anggota pasikibra SMA Negeri 1 Pegajahan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/2/2024	Latar belakang masalah	<i>f.</i>
2.		uraian teoritis	<i>f.</i>
3.		metode Penelitian	<i>f.</i>
4.	13/3/2024	Review Proposal Penelitian	<i>f.</i>
5.	23/5/2024	Draft wawancara	<i>f.</i>
6.		Hasil Penelitian	<i>f.</i>
7.	13/7/2024	Pembahasan Penelitian	<i>f.</i>
8.	20/7/2024	Referensi, update daftar pustaka	<i>f.</i>
9.	20/7/2024	Simpulan dan Saran	<i>f.</i>
		Di Setujui untuk sidang skripsi	<i>f.</i>

Medan, 26 Agustus 2024



Dekan

Ketua Program Studi,

Pembimbing

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0830017402

(Akhyar Anshori, S.Sos.M.KOM)
NIDN: 0127048401

(*[Signature]*)
NIDN: 0118056301



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
41	RINI INDRI YANI	1703110019	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN
42	CHINTYA ASMAUL HUSNA	2003110032	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN
43	SYAHARANI	2003110015	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN RS COLOUMBIA ASIA AKSARA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PASIEN
44	ANGGUN UTAMI	2003110062	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PEMERAPAN PERSONAL BRANDING "VENNY ERISKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
45	ZALZA ANANDA FATHYA	2003110071	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST "AGAK LAEN OFFICIAL" EPISODE 171

Notulis Sidang:



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 22 Shafar 1446 H
27 Agustus 2024 M



Ketia

Sekretaris

(Signature)

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



10010
Jl. Diponegoro, By. Delfin
Wawancara dlm pengerjaan studi
23/05/2024.



Nama : Chintya Asmaul Husna

Npm : 2003110032

"Komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter anggota Paskibra SMA Negeri 1 Pegajahan"

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pelatih:

1. Bagaimana Anda menggambarkan pendekatan komunikasi interpersonal Anda dalam membentuk karakter anggota Paskibra?
2. Apa strategi komunikasi yang Anda terapkan untuk memotivasi anggota Paskibra dalam pengembangan karakter mereka?
3. Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi interpersonal Anda dalam mempengaruhi perkembangan karakter anggota Paskibra?
4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam berkomunikasi dengan anggota Paskibra untuk membentuk karakter mereka?
5. Bagaimana Anda menyesuaikan gaya komunikasi interpersonal Anda dengan kebutuhan individu anggota Paskibra dalam mengembangkan karakter mereka?

Pertanyaan untuk Anggota Paskibra:

1. Bagaimana Anda merespons gaya komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter Anda sebagai anggota Paskibra?
2. Apa aspek komunikasi dari pelatih yang paling memotivasi Anda untuk meningkatkan karakter Anda?
3. Bagaimana Anda merasa komunikasi interpersonal dengan pelatih memengaruhi perasaan kepemimpinan dan tanggung jawab Anda sebagai anggota Paskibra?
4. Apa harapan Anda terhadap komunikasi interpersonal dengan pelatih dalam konteks pengembangan karakter pribadi dan keterampilan kepemimpinan?
5. Bagaimana Anda menghadapi atau menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan pelatih untuk mencapai tujuan pengembangan karakter bersama?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Chintya Asmaul Husna
Tempat/Tgl Lahir : Medan / 01 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun Pelita Desa Pegajahan
Anak Ke : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Ayah : Wagimin
Ibu : Suriyani
Alamat : Dusun Pelita Desa Pegajahan

Pendidikan Formal

1. SDN 106187 Pegajahan
2. MTs. PP Al-Qomariyah
3. SMA N 1 Pegajahan
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2024

Chintya Asmaul Husna